

Studi Kualitatif Deskriptif Tentang Pemahaman Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto Mengenai Dosa

Yaudi Santos Santoso
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
santosoholiab@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa STT Soteria Purwokerto mengenai dosa. Untuk mengetahui penegasan Alkitab tentang fakta dan gejala serta penyelesaian dosa dalam kehidupan manusia. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif dalam kajian teologi biblika, dengan penelitian lapangan melalui pertanyaan angket atau kuesioner. Pertanyaan kuesioner digunakan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Data yang terkumpul dianalisis untuk menemukan pemecahan masalah dan menemukan kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil dan penemuan menyatakan bahwa dosa merupakan pelanggaran terhadap hukum Allah. Putus hubungan relasi dengan Allah. Dosa bersifat merusak dan mengakibatkan kematian. Solusi dan penyelesaian dosa adalah karya Allah melalui Yesus Kristus yang diterima melalui anugerah kelahiran baru, yang diikuti dengan pertobatan dan iman sebagai respon dari orang yang sudah dilahirbarukan untuk menikmati hidup kekal dan bertumbuh dewasa sebagai anak-anak Allah yang semakin menyerupai Kristus.

Kata Kunci: deskriptif, pemahaman, dosa, pelanggaran, kematian, anugerah Allah, Yesus Kristus.

Abstract

This study was to determine the understanding of Soteria Purwokerto Theological College students about sin. To know the biblical affirmation of facts and symptoms as well as the resolution of sin in human life. This study uses a descriptive qualitative research design in the study of biblical theology. Questionnaire questions are used as a source of information to obtain data directly from the source. The data collected will be analyzed to find solutions to problems and find conclusions to answer research problems. The results and findings reveal that sin a violation of God's law. Break up with God. Sin is destructive and results in death. The solution and resolution of sin is God's work through Jesus Christ which is received through the gift of the new birth, which is followed by repentance and faith as the response of the born again to enjoy eternal life and grow up as God's children who are more like Jesus Christ.

Keywords: descriptive, understanding, sin, transgression, death, God's grace, Jesus Christ.

PENDAHULUAN

Pada mulanya manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang suci, dalam keadaan baik dan sempurna, tanpa dosa. Allah telah menciptakan semuanya baik.¹ Segala sesuatu diciptakan oleh Tuhan dalam keadaan baik dan sempurna. Manusia memberontak terhadap Allah, jatuh dalam dosa, dinyatakan sebagai manusia berdosa,² sehingga natur manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah menjadi rusak. Manusia yang berada dalam kebenaran bergeser³ dari kebenaran Allah. Bergeser dari kebenaran Allah, itulah yang disebut kesalahan dan pelanggaran. Bergeser dari kebenaran membuat manusia tidak taat dan tidak jujur. Keberadaan diluar kehendak dan hukum Allah menjadi penyebab ketidaksempurnaan dan ketidakbaikan dalam dunia ini. Allah adalah penyebab kesempurnaan dan kebaikan. Keadaan yang tidak sempurna dan tidak baik akibat keluar dari kehendak dan hukum Allah. Keluar dari kehendak Allah membuat keadaan yang tidak baik terjadi.

Keadaan sempurna dan baik, serta gambar dan rupa Allah pada manusia menjadi rusak karena dosa. Manusia diciptakan sebagai pribadi yang hidup beserta dengan Allah. Artinya menjadi manusia adalah mendengarkan firman Allah, menjawab firman Allah, menaati serta melakukan firman Allah. Dosa merusak seluruh tatanan ciptaan Tuhan. Dosa penyebab munculnya kejahatan, penderitaan, dan kematian. Dosa hadir dalam dunia melalui pelanggaran Adam dan Hawa terhadap perintah Tuhan dengan makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (Kejadian 3:6-7). Sejak Adam dan Hawa melanggar firman Tuhan, status Adam dan Hawa adalah sebagai manusia berdosa.

Dosa merupakan pemicu utama seseorang melakukan kejahatan. Kejahatan muncul setelah adanya dosa. Fenomena dosa sudah ada sejak zaman Adam dan Hawa dengan cara menerima tawaran Iblis untuk makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat, yang dilarang oleh Tuhan. Konsep berpikir bahwa dosa merupakan hal biasa dan sudah banyak orang yang melakukannya menunjukkan tingkat kesadaran akan keimanan dan integritas diri yang rendah. Penerapan iman yang benar dalam kehidupan membantu setiap individu untuk tidak melakukan dosa.

Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa STT Soteria Purwokerto. STT Soteria Purwokerto adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang didirikan Yayasan Juruselamat yang bernaung di lembaga Gereja Bethel Tabernakel Yesus Juruselamat Purwokerto. Tiga hal utama yang diajarkan kepada seluruh mahasiswa-mahasiswi STT Soteria Purwokerto, yaitu memiliki pengetahuan (*head*), memiliki hati yang peduli (*heart*), dan tangan yang rajin dan terampil (*hand*). Perilaku yang di kembangkan adalah mengerjakan serta membuat segala yang dikerjakan menjadi lebih baik. Bersedia mengerjakan hal-hal yang kecil dan sederhana dengan konsep "bersedia menyapu lantai,"⁴ serta punya semangat bisa. Dalam melayani mahasiswa-mahasiswi diajarkan supaya menjadi *reflektor* kasih Allah dengan membawa orang lain yang belum percaya untuk beriman kepada Yesus. Menjadi pengikut Yesus Kristus.

Selama menjalani proses Pendidikan ada *fenomena* dosa yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi STT Soteria.⁵ Ada problem moralitas dan etika terkait dengan pergaulan dengan sama, baik beda jenis kelamin maupun yang sama jenis kelamin. Pelanggaran akademis berupa plagiat. Tindakan yang buruk dengan mengambil milik orang lain tanpa ijin. Kurang mendisiplin diri untuk

¹ G.C. van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini*, ed. B.J. Boland (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2006), 128.

² Simon Chan, *Spiritual Theology: Studi Sistematis tentang Kehidupan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2002), 3.

³ Stephen Tong, *Dosa Keadilan dan Penghakiman* (Surabaya: Momentum, 2012), 61.

⁴ Sebuah istilah yang dipakai untuk mau mengerjakan hal yang kecil dan sederhana dengan rela dan semangat dengan cara yang baik. Melakukan pekerjaan dengan menerapkan prinsip: Bersih, Rapi dan Aman.

⁵ Catatan tentang semua pelanggaran mahasiswa-mahasiswi STT Soteria Purwokerto ada dalam catatan "buku kehidupan".

mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh kampus. Fenomena yang berkaitan dengan persoalan moral dan tindakan asusila dalam institusi pendidikan Sekolah Tinggi Teologi sangat menyita perasaan dan beban tanggung jawab para unsur pimpinan sebuah institusi pendidikan tinggi teologi. Sebagai mahasiswa yang belajar ilmu teologi di STT Soteria, mahasiswa seharusnya mampu menunjukkan kualitas iman dan menerapkan praktek hidup yang baik, menjadi contoh dari hidup yang mampu menjauhi dosa, berperilaku bersih dan benar, serta dapat memberi bimbingan rohani kepada Gereja tempat mereka berbakti dan melayani. Fakta bahwa semua orang adalah orang berdosa semakin mempertegas bahwa Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi juga tidak bersih dari perbuatan dosa. Oleh karena seriusnya fenomena dosa, penegasan Alkitab tentang fakta dan gejala dosa dalam kehidupan manusia patut dijadikan landasan pokok penelitian analisis kualitatif pemahaman mengenai dosa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah publish⁶ yang lebih fokus membahas pemahaman mengenai dosa dari interpretasi terhadap ajaran dan doktrin yang sudah lama ada, terutama pada lingkup membahas, menegaskan bahkan mereduksi ulang ajaran bapa-bapa gereja. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas pandangan mengenai dosa dari perspektif mahasiswa STT Soteria Purwokerto yang didapat melalui jawaban terhadap angket penelitian yang telah disebarkan. Adapun pertanyaan angket penelitian telah lulus uji validasi oleh tim ahli.⁷ Penelitian topik mengenai dosa terhadap mahasiswa STT Soteria Purwokerto belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kalangan akademisi teologi untuk memiliki pandangan yang benar tentang dosa, secara khusus berkaitan dengan doktrin hamartologi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai “terapi” hidup menjauhi dosa dan hidup melakukan kebenaran. Sebagai gambar Allah yang menjadi reflektor kasih anugerah dan kebenaran Allah.

METODE

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui prosedur yang valid.⁸ Dilakukan dengan cara membaca menyelidiki dan melihat secara objektif pendapat beberapa ahli teologi, menggali serta mengobservasi beberapa buku-buku dan jurnal teologi yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai dosa. Beberapa ayat-ayat dalam Alkitab digunakan sebagai landasan untuk memahami dan mempelajari konsep tentang dosa yang benar. Peneliti juga menganalisis jawaban mahasiswa STT Soteria Purwokerto mengenai dosa, yang hasilnya memperkaya khasanah ilmu teologi. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan melalui metode kualitatif deskriptif,⁹ yaitu memaparkan secara jelas dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Landasan Teologis Pemahaman Mengenai Dosa

Sejak semua langit dan bumi beserta isinya diciptakan oleh Tuhan baik dan sempurna (Kejadian 1:1-3). Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dalam keadaan sempurna dan baik. Setiap manusia diciptakan oleh Allah secara unik serta menyandang citra Allah karena manusia itu diciptakan menurut dan sesuai dengan gambar dan rupa Allah.¹⁰ Karena manusia itu diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, maka manusia itu memiliki sifat yang mendasar sebagai makhluk penyandang citra Allah, yaitu memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan

⁶ Heri Harianto Styayadi Senjaya, Tjutjun Setiawan, Tomi Yulianto, “Mentalitas Silo Ditinjau Dari Perspektif Alkitab,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2022).

⁷ Dr. Priyantoro Widodo, Dr. Sari Saptorini dan Dr. Hendi.

⁸ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan* (Bandung: Kalam Hidup, 2004). 219.

⁹ Styayadi Senjaya, Tjutjun Setiawan, Tomi Yulianto, “Mentalitas Silo Ditinjau Dari Perspektif Alkitab.” *Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol. 5 no 1 (2022), 4.

¹⁰ Robert Bank, *Ensiklopedia Kehidupan Kristen Sehari-Hari* (Bandung: Kalam Hidup, 2012).1

dengan Allah. Esensi dari kesempurnaan dan keadaan yang baik itu terjadi selama manusia itu berinteraksi dengan Allah dalam konteks keserupaan dan segambar dengan Allah. Keadaan sempurna dan baik itu terjadi selama berada dalam *koridor* sesuai dalam kehendak dan hukum Allah itu sendiri. Kebenaran dalam diri manusia terjadi saat manusia melakukan dengan sempurna semua yang Allah firmankan. Kebenaran adalah menghormati dan melakukan segala firman Tuhan dengan kejujuran dan ketaatan. Melalui kejatuhan Adam dan Hawa dalam dosa dengan melanggar firman Tuhan, secara status seluruh umat manusia berdosa di hadapan Allah. Dalam Roma 3:23 secara jelas Paulus menegaskan bahwa: semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.

Landasan secara teologis menyatakan semua manusia sudah berdosa sebagai fakta dari semua manusia yang lahir dalam dunia mengalami kematian. Roma 6:23 menyatakan “sebab upah dosa ialah maut.” Adanya kematian yang pasti dialami oleh semua orang menyatakan dan membuktikan bahwa semua manusia berdosa. Semua manusia dilahirkan dalam kondisi masyarakat yang syarat dan memiliki keadaan yang berdosa, yang mencakup motif, orientasi, sikap dan prioritas kehidupan manusia.¹¹ Karena dosa, maka manusia mengalami kematian.

Pengaruh dari dosa Adam terhadap keturunannya adalah kecenderungan dari keturunan Adam untuk terus berbuat dosa.¹² Pertanggung jawaban terhadap setiap perbuatan dosa berlaku pada setiap orang yang melakukan dosa. Secara status, diwakili melalui pelanggaran Adam, manusia dinyatakan sebagai orang berdosa di hadapan Allah yang maha kudus. Daniel Lucas Lukito menjelaskan tentang posisi dan status keberdosaan manusia di hadapan Allah demikian: dosa secara status adalah perspektif legal, yaitu posisi keberdosaan manusia yang secara sah dan legal divonis atau disebut sebagai orang berdosa di hadirat Tuhan Allah. Secara status dosa tetap ada, terlepas dari apakah manusia menerima realitas itu atau tidak. Kejatuhan manusia dalam dosa membuat manusia berada di bawah kuasa dosa.

Sejak manusia dilahirkan, kondisinya sudah tercemar oleh dosa. Kondisi berdosa tidak dapat dihindarkan oleh manusia. Allah menuntut pertanggungjawaban dari perbuatan dosa. Kecenderungan berbuat dosa sudah ada dalam pikiran manusia sejak dilahirkan. Kecenderungan berbuat dosa pada manusia diwarisi oleh pelanggaran Adam. Kecenderungan berbuat dosa merupakan benih dosa yang ada dalam setiap hati manusia. Adanya benih dosa dalam hati manusia artinya manusia juga memiliki potensi untuk berdosa, walaupun belum melakukan perbuatan dosa secara nyata. Benih dosa, merupakan kecenderungan berdosa dalam diri manusia, benih dosa membuat manusia memiliki pengalaman melakukan tindakan-tindakan salah dan jahat, tindakan yang bertentangan dengan moral dan etika, bertentangan dengan hukum Allah. Esensi dari dosa adalah pendirian yang tidak mau mendengarkan firman Tuhan.

Esensi dosa Adam terletak dalam kenyataan bahwa Adam bertentangan dengan Allah, Adam secara sengaja menolak Allah menentukan jalan hidupnya. Louis Berkhof mengatakan: “Dosa adalah akibat dari suatu pilihan bebas tetapi jahat dari manusia.” Ketidaktaatan Adam kepada perintah Tuhan dengan melakukan yang di larangan oleh Tuhan menyebabkan dosa hadir dalam kehidupan manusia.

Kehadiran dosa dalam hidup manusia adalah tindakan yang disengaja melawan Allah. Dosa mulai lahir dalam diri manusia dengan meresponi keinginan yang salah. Keinginan yang salah menuntun manusia melakukan dosa. Akar dari dosa Adam adalah bermula dari keraguan akan kebaikan Tuhan dan keinginan menjadi seperti Allah. Akibat dari dosa itu sendiri membawa kematian bagi manusia dan juga pengutukan bagi dunia (Kejadian 3:6-7). Awal dari segala sesuatu yang tidak baik karena adanya pelanggaran dari segala yang baik. Tuhan adalah sumber kebaikan, ketika manusia melanggar kebaikan, maka manusia akan mengalami ketidakbaikan.

¹¹ Manfred T. Brauch, *Ucapan Paulus yang Sulit* (Malang: Literatur SAAT, 2005), 11.

¹² Hananto Kusumo, *100 Bible FAQ 100 Pertanyaan yang Paling Sering Ditanyakan tentang Perjanjian Lama* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2008), 280.

Dosa itu bersifat merusak. Dosa merusak segala yang baik, merusak kesempurnaan, merusak kebenaran, merusak kehidupan manusia. Dampak dari dosa membuat manusia mengalami kematian, sakit penyakit, mengalami bencana alam, timbul peperangan, timbul kriminalitas, timbul perpecahan keluarga dan penyelewengan seksual.

Tinjauan Dosa Menurut Alkitab

Dosa adalah gejala umum dan menyedihkan yang dialami oleh manusia. Konsep Alkitab tentang dosa digambarkan sebagai suatu “tindakan yang tidak kena sasaran.” Bila dikaitkan dengan tindakan manusia, berarti manusia tidak mengenai sasaran dan tujuan Allah. Manusia tidak mampu mencapai standar Allah.¹³ Alkitab menjelaskan bahwa dosa adalah pelanggaran, penyimpangan dan pemberontakan dari hukum Allah. Dosa berarti salah sasaran dari kehendak Allah. Dosa mendatangkan problem dalam kehidupan manusia. Sifat dosa itu aktif dan progresif. Tertulis dalam Kejadian 6:5 demikian “Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata.” Alkitab menjelaskan semua orang telah berbuat dosa dan juga menanggung akibat dosa seperti yang tertulis dalam Roma 3:23 “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” Upah dari dosa adalah maut. Tertulis dalam Roma 6:23 “Sebab upah dosa ialah maut.”

Dosa dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan. Tuhan sumber kebenaran, menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Dosa membuat Manusia menyimpang dari tujuannya diciptakan, dengan tidak menaati firman Tuhan. Kebenaran dan keadilan Allah menuntut perbuatan dosa manusia. Upah yang manusia terima adalah maut.

Dosa bersifat memperbudak. Jika seseorang telah berdosa, maka orang tersebut berada dalam kuasa dosa dan tidak mampu melepaskan dirinya dari kuasa dosa. Manusia yang berdosa berupaya untuk melepaskan diri dari kuasa dosa, tetapi usahanya gagal. Dosa membuat manusia mati, tidak memiliki kebenaran dan hilang kemuliaan Allah. Mati kebenaran berarti tidak hidup dalam kebenaran. Syarat utama untuk kembali dalam kebenaran, manusia harus dihidupkan oleh Allah dalam kebenaran. Masalah dosa berawal dari pelanggaran manusia terhadap perintah Tuhan, penyelesaiannya adalah bertobat, menerima anugerah keselamatan dengan iman kepada Yesus.

Dosa adalah keadaan dan tindakan yang bertentangan dengan kekudusan Allah dan pelanggaran terhadap kehendak Allah sehingga memisahkan manusia dari Allah, mendatangkan murka Allah dan kematian.¹⁴ Dosa menyangkut segala bentuk kejahatan, kegagalan, kekeliruan atau kesalahan, pelanggaran, tidak menaati hukum, kelaliman dan ketidakadilan.¹⁵ Menurut Charles C. Ryrie dosa merupakan tindakan yang berlawanan dan menentang karakter Allah.¹⁶ Dosa bermula dari pelanggaran Adam terhadap perintah Tuhan dengan makan buah pohon yang dilarang oleh Tuhan di Taman Eden (Kej. 3:6-7). Tragedi dosa memutuskan relasi manusia dengan Allah sumber hidup.¹⁷ Ular menjadi alat Iblis untuk menggoda Adam dan Hawa. Dosa terjadi melalui pilihan manusia dengan sengaja dan bebas. Dosa terjadi karena pilihan dan kehendak bebas, tanpa dipaksa, yang dipilih oleh manusia sendiri.¹⁸ Proses timbulnya dosa terjadi dari keinginan, yaitu keinginan yang salah dalam hati manusia. Unsur percobaan atau godaan dari penggoda yang merupakan bujukan untuk mengajak keinginan yang ada dalam hati manusia. Godaan membuat keinginan mengambil respons dan pilihan. Respons dari keinginan yang lebih

¹³ Sentot Sadono, *Doctrinal Statement Gabungan Gereja Baptis Indonesia* (Semarang: STBI, 2005), 6.

¹⁴ Sadono, *Doctrinal Statement Gabungan Gereja Baptis Indonesia*, 1-6.

¹⁵ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, 1992), 256.

¹⁶ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar*, 1st ed. (Yogyakarta: ANDI Offset, 1991), 281.

¹⁷ David W. Hall, *Penuntun Ke dalam Teologi Institutes Calvin: Esai-Esai Dan Analisis*, ed. Peter A. Lillback (Surabaya: Momentum, 2009), 171.

¹⁸ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis*, ed. Vernon D. Doerksen (Malang: Gandum Mas, 1997), 276.

condong serta memilih mengikuti bujukan untuk melakukan dosa, membuat dosa menjadi bekerja dan aktif, hasilnya mendatangkan maut.¹⁹

Dosa merupakan pikiran kebodohan. Memikirkan kebodohan adalah dosa (Amsal 24:9). Pikiran kebodohan adalah usaha berpikir menjadi seperti Allah. Lucifer dan Adam jatuh dalam dosa karena punya keinginan menyamai Allah dan menjadi seperti Allah.²⁰ Dosa merupakan pelanggaran terhadap hukum Allah (1Yoh. 3:4), berupa menyeberangi, melewati suatu garis pembatas yang dilarang. Larangan dari Tuhan agar tidak makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat adalah garis pembatas yang telah dibuat oleh Tuhan supaya jangan dilanggar. Tetapi garis batas tersebut dilewati atau dilanggar oleh Adam dan Hawa. Menurut Alkitab, segala kejahatan adalah dosa (1Yoh. 5:17). Kejahatan Adam adalah tidak menaati perintah Tuhan sebagai penciptanya dengan memilih mengikuti godaan Iblis.

Tidak melakukan kebaikan adalah dosa. Alkitab juga menjelaskan bahwa mengetahui yang baik, tetapi tidak melakukannya adalah dosa. Iblis mengetahui apa yang baik, yaitu memuliakan Allah, tetapi Iblis tidak memuliakan Allah. Adam juga mengetahui apa yang baik, yaitu menaati firman Tuhan dan menyenangkan hati Tuhan, tetapi Adam tidak melakukan apa yang baik dengan sengaja melanggar firman Tuhan. Dosa merupakan tidak mempercayai firman Tuhan. Adam memiliki pengetahuan tentang kehendak Allah yang baik, tetapi tidak menaati firman Allah dan memilih mempercayai perkataan si ular. Perbuatan Adam dan Hawa tidak didasarkan iman kepada Tuhan. Perbuatan yang tidak berdasarkan iman adalah dosa. Segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa (Roma 14:23).

Dosa berkaitan dengan tindakan manusia yang tidak mencapai dan menyeleweng dari standar yang ditetapkan Tuhan. Contohnya: Tuhan melarang Adam dan Hawa makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, tetapi Adam dan Hawa justru melanggar perintah Tuhan dengan makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Suatu tindakan pelanggaran yang secara sengaja dari manusia. Dosa merupakan tindakan yang salah, yang seharusnya tidak boleh dikerjakan dan dilakukan oleh manusia.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang telah didapat melalui angket penelitian, maka hasil penelitian dibahas untuk mendapatkan apa yang telah menjadi tujuan dalam penelitian. Karena penelitian ini adalah Studi Deskriptif Kualitatif tentang pemahaman Mahasiswa STT Soteria Purwokerto mengenai Dosa, maka pembahasan hasil penelitian ini berkaitan dengan studi deskriptif pemahaman mengenai dosa mahasiswa STT Soteria Purwokerto.

Pengertian Mengenai Dosa dari Mahasiswa STT Soteria Purwokerto

Dosa merupakan ketidaktaatan manusia kepada Allah, tidak percaya kepada Tuhan, tidak melakukan perintah Tuhan, segala hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, putus relasi dengan Allah dan kondisi manusia yang terpisah dari Allah. Yang termasuk perbuatan dosa adalah: pembunuhan, percabulan, mengingini milik orang lain, melawan orang tua, mencuri, poligami, memfitnah, angkuh, keinginan daging, nafsu dan pikiran jahat, kesombongan, iri hati, dengki, caci maki, menghakimi, perbuatan yang tidak senonoh, mengucapkan kata-kata yang kotor. Tidak bisa mengontrol emosi, menyakiti sesama manusia, menipu, menghasut, pemberontak, cinta uang, korupsi, mencemarkan diri penyimpangan *sexual*, kerakusan, kemarahan, kemalasan, menyebut nama Tuhan dengan sembarangan. Dosa disebut perbuatan yang melanggar perintah Tuhan, karena mendukakan Tuhan dan menjauhkan manusia dari Tuhan. Dosa tidak ada dalam diri Allah. Dosa berkaitan dengan tidak adanya kebenaran dalam diri manusia, sehingga melupakan Tuhan,

¹⁹ Kevin J. Conner, *A Practical Guide to Christian Belief*, ed. Paulus Adiwijaya (Malang: Gandum Mas, 2004), 350.

²⁰ Thiessen, *Teologi Sistematis*, 217.

tidak mencerminkan yang baik seperti yang dikehendaki oleh Tuhan. Dosa membuat manusia bertindak di luar kasih Allah, keluar dari rencana Allah yang kekal. Manusia yang berdosa tidak bisa bersekutu dengan Allah itu suci. Anugerah Allah melalui Yesus Kristus membuat manusia berdosa bisa bersekutu kembali dengan Allah.

Jawaban Mahasiswa STT Soteria tentang Fakta dan Gejala Dosa

Fakta dan gejala dosa mencakup: nafsu, pikiran negatif, adanya susah payah, mengalami penderitaan. Timbul ketidaktaatan, adanya dusta dan pembunuhan, korupsi, penyembahan berhala, hidup berdasarkan keinginan daging. Gejala dan fakta dosa terlihat dari adanya iri hati dan lekas marah, poligami, perzinahan, merasa rendah diri dan adanya sakit penyakit. Manusia memiliki kesadaran tentang fakta dan gejala dosa melalui menerima hukuman saat ketahuan melakukan dosa. Penting bagi manusia untuk memiliki kesadaran akan dosa dengan cara memiliki hati dan pikiran yang suci, memiliki kerendahan hati, berdoa, baca firman Tuhan, hidup beribadah kepada Allah. Dosa cenderung membuat manusia rusak. Dosa membuat relasi manusia dengan Tuhan dan sesama rusak.

Jawaban Mahasiswa STT Soteria tentang Asal Mula Dosa

Dosa muncul dari keinginan dan ketertarikan terhadap hal yang dilarang Allah. Melalui kesendirian tanpa Tuhan. Dosa muncul di Taman Eden ketika Adam dan Hawa tergoda makan buah pohon pengetahuan dan yang jahat. Dosa juga muncul dari keinginan daging dan keinginan mata. Berasal dari Hawa yang tergoda. Adanya ketamakan. Dosa hadir melalui hati yang ingin menentang Allah. Adam dan Hawa jatuh dalam dosa didorong rasa penasaran dan ingin mencoba, melalui kehendak bebas, karena manusia memiliki kehendak bebas. Tertarik terhadap hal yang dilarang oleh Tuhan. Adam Jatuh dalam dosa karena melanggar perintah Tuhan. Termakan oleh bujuk rayuan Iblis dan hasutan Iblis. Tidak taat kepada Allah. Tidak memiliki kerendahan hati, karena kurang menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai imago Dei. Dosa membuat manusia hilang kepercayaan kepada Allah. Penyebab timbulnya dalam hati Adam dan Hawa ingin menjadi seperti Allah karena Adam dan Hawa lebih percaya kepada perkataan Iblis melalui figur Ular. Adam dan Hawa ingin memiliki pengetahuan seperti Allah, ingin berkuasa, karena sifat dasar manusia adalah serakah. Adam ingin menyamai Allah. Adam melihat Allah yang mahakuasa dan menciptakan Hawa untuk dirinya, karena itu Adam ingin berkuasa seperti Allah. Ingin menguasai alam semesta.

Jawaban Mahasiswa STT Soteria tentang Hakekat Dosa

Adam dan Hawa memilih jatuh dalam dosa karena dikuasai oleh keinginan dan ingin menjadi Allah. Karena tidak bisa mengendalikan keinginan dengan mengutamakan hawa nafsu ketimbang taat kepada perintah Allah. Adam dan Hawa tidak percaya dan ragu terhadap perintah Allah dengan cara tidak mau menolak godaan Iblis. Bagaimana Adam berbuat dosa, yaitu melalui keinginan melanggar perintah Tuhan dengan merespons godaan Iblis dengan makan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat. Adam lambat sadar akan perintah Tuhan sehingga tidak mencegah Hawa mengambil dan makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat. Siapakah yang bertanggung jawab terhadap dosa manusia? Manusia bertanggung jawab terhadap dosa yang telah dilakukannya, karena memiliki kehendak bebas. Jadi yang bertanggung jawab terhadap dosa yang telah dilakukan oleh manusia adalah manusia itu sendiri. Manusia bertanggung jawab terhadap perbuatan dosanya, tetapi Allah sangat mengasihi manusia berdosa.

Jawaban Mahasiswa STT Soteria tentang Sifat Dosa

Semua manusia mewarisi dosa Adam. Mengapa semua manusia mewarisi dosa Adam? Semua manusia berasal dari Adam. Adam sebagai wakil semua umat manusia, ketika Adam jatuh dalam dosa, maka semua manusia sebagai keturunan Adam adalah orang berdosa. Natur manusia

sebagai orang berdosa, karena itu mendapat dosa keturunan dari Adam. Perilaku manusia sama seperti Adam dan Hawa. Alkitab berkata melalui Adam dosa masuk ke dunia, jadi semua orang menjadi orang berdosa. Mengapa semua manusia adalah orang berdosa? Sudah dilahirkan dalam keadaan berdosa sebagai warisan dari dosa Adam. Karena keturunan dari Adam dan Hawa. Manusia memiliki natur jasmani berupa daging yang selalu dipengaruhi oleh keinginan. Kodrat manusia adalah orang berdosa. Semua manusia tidak taat kepada perintah Tuhan. Terus bergumul dengan dosa. Semua manusia pasti berdosa. Manusia terus berbuat salah. Manusia punya potensi untuk berdosa. Telah kehilangan kemuliaan Allah. Semua manusia insan yang lemah. Efek dosa yang diwarisi Adam. Bagaimana dosa mencemari dan membawa polusi dalam kehidupan manusia? Melalui setiap keinginan manusia yang sudah tercemar oleh dosa karena dikuasai oleh dosa, mati di dalam dosa, sehingga seluruh aspek kehidupan manusia adalah dosa. Dosa juga mencemari kehidupan manusia melalui kesombongan dan perbuatan jahat, adanya keinginan dan kesempatan berbuat dosa. Dosa mencemari hati, pikiran, perasaan dan perbuatan manusia, membuat manusia semakin jauh dari Tuhan.

Jawaban Mahasiswa STT Soteria tentang Akibat Dosa

Di hadapan Allah dosa itu sangat jahat. Bertentangan dengan kekudusan Allah. Dosa itu perbuatan jahat, menentang dan melanggar perintah Tuhan. Dosa merusak relasi manusia dengan Allah. Dosa tidak pernah dirancang oleh Tuhan. Dosa adalah noda yang sangat kotor. Dosa merupakan tindakan keluar dari rencana Allah. Dosa menghancurkan kasih dan kesucian yang ada dalam diri manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Dosa merupakan kekejian bagi Allah. Dosa membuat kehidupan manusia tidak sempurna. Apa saja akibat dari dosa manusia? Penderitaan, sakit penyakit, kematian dan kebinasaan. Dosa membuat manusia terpisah dari Allah sebagai sumber kehidupan. Dosa membuat manusia menerima hukuman. Dosa membuat hubungan antar sesama manusia menjadi rusak dan alam juga menjadi rusak. Dosa mendatangkan hidup yang sengsara. Dosa menyebabkan susah payah mencari rejeki, susah payah melahirkan anak, alam mengeluarkan onak duri. Dosa membuat roh manusia terpisah dari Roh Tuhan. Dosa membuat kasih manusia menjadi rusak, serta merusak kepercayaan. Dosa membuat manusia diusir dari Taman Eden, mengalami hidup yang fana. Citra manusia menjadi rusak dan memiliki moral yang rusak juga. Fisik manusia kembali menjadi debu tanah, rohnya kembali kepada Allah. Jika tidak beriman kepada Yesus, rohnya terpisah dari Allah.

Jawaban Mahasiswa STT Soteria tentang Penyelesaian Dosa

Bagaimana caranya manusia menyelesaikan masalah dosa? Bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus melalui iman. Mengakui perbuatan dosanya, berdamai dengan Allah, taat kepada Allah. Menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat secara pribadi. Lahir baru di dalam Yesus melalui Roh Kudus. Berdoa minta pertolongan Tuhan. Hidup dibimbing oleh Roh Kudus. Siapakah Juru selamat yang bisa menyelesaikan masalah dosa manusia dengan tuntas? Tuhan Yesus Kristus. Ya sudah pasti Tuhan Yesus Kristus. Yesus Anak Allah yang hidup.

Mengapa Yesus Kristus disebut sebagai Juru selamat? Karena Yesus satu-satunya yang bisa menyelesaikan masalah dosa manusia. Yesus telah menjadi Juru selamat dengan cara mengalahkan kuasa maut melalui kematian-Nya. Yesus adalah Anak Allah sebagai korban pengganti atas dosa manusia. Tujuan Yesus datang ke dunia untuk menjadi Juru selamat umat manusia. Yesus sebagai Adam kedua yang memberikan hidup kekal kepada manusia. Yesus sahabat orang berdosa. Yesus penuh kebenaran dan penuh anugerah. Yesus adalah Manusia sejati dan Allah sejati. Yesus sumber kehidupan karena itu Yesus menjadi Juru selamat.

Bagaimana cara Allah menyelesaikan masalah dosa melalui Yesus Kristus? Melalui pengorbanan Yesus di atas Kayu Salib. Allah menjadi manusia di dalam Yesus Kristus. Allah berinisiatif untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa dengan cara mati di kayu Salib untuk menebus dosa manusia. Kematian dan kebangkitan Yesus Naik ke surga menyediakan

tempat bagi orang berdosa yang percaya. Kasih Allah begitu besar akan dunia ini, sehingga Allah menyediakan anugerah keselamatan. Melalui kuasa Roh Kudus Allah menuntun orang berdosa datang kepada Yesus Kristus untuk menerima keselamatan dan hidup yang kekal.

Temuan

Pemahaman mengenai dosa dari mahasiswa STT Soteria masih berfokus dengan konsep Alkitab tentang dosa, bahwa dosa adalah pelanggaran terhadap hukum Allah, tidak taat kepada perintah Allah. Adam dan Hawa berdosa atas pilihannya sendiri dengan sengaja melanggar perintah Allah, melalui tindakan makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat di Taman Eden. Dosa berasal dari manusia melalui keputusannya mengikuti godaan si ular dengan tidak taat kepada perintah Allah. Dosa mencakup pikiran, tindakan, keinginan yang tidak sesuai dengan perintah Allah. Akibat dosa mendatangkan kerusakan bagi kehidupan manusia. Dosa menyebabkan relasi dengan Allah rusak dan terpisah dari Allah sumber kehidupan. Menjauhi kehidupan berdosa melalui pertobatan dengan memiliki pikiran dan akal budi yang diperbaharui di dalam Yesus. Hidup dipimpin oleh Roh Kudus.

Penegasan Alkitab tentang fakta dan gejala dosa adalah semua manusia berdosa dan mengalami kematian. Gejala dosa dinyatakan melalui kejahatan, peperangan, sakit penyakit dan penderitaan. Penyelesaian dosa Manusia melalui anugerah Allah dan menerimanya melalui iman yang di dapat melalui kelahiran kembali oleh pekerjaan Roh Kudus. Cara Allah menyelesaikan dosa melalui inkarnasi Yesus Kristus, Allah menjadi manusia. Melalui kematian-Nya di Kayu Salib, dikuburkan dan bangkit, Yesus menyelesaikan persoalan dosa manusia dengan tuntas.

Fakta dan Gejala Dosa dalam Kehidupan Manusia

Tuhan menciptakan langit dan bumi beserta dengan isinya semua dalam keadaan baik. Adanya kematian, konflik, kejahatan, keburukan, kesengsaraan, tempat penjara merupakan fakta dan gejala umum tentang adanya dosa dalam dunia, yang dihasilkan melalui perbuatan Adam melanggar firman Tuhan.²¹ Dalam sejarah kehidupan manusia, dengan adanya kekacauan, penderitaan, perang, pembunuhan, kebencian, dendam, serakah, kejahatan moral, tirani kekuasaan dan perkelahian menjadi bukti fakta dari dosa. Dalam logika manusia ada kesadaran bahwa dalam dirinya ada sesuatu yang salah. Paulus menyatakan bahwa dalam diri semua orang ketika akan melakukan apa yang baik, ada juga muncul keinginan melakukan apa yang jahat (Roma 7:14-21). Pada saat seseorang melakukan sesuatu yang salah dan jahat, hati nuraninya menuduh sekaligus membenarkan. Manusia berdosa karena ia pendosa.²² Pengalaman manusia yang melihat adanya imoralitas, kejahatan, kekerasan, penyimpangan dan kerusakan dalam peradaban masyarakat merupakan fakta tentang dosa.

Fakta tentang dosa dinyatakan melalui adanya agama-agama yang dianut oleh manusia. Dalam agama ada kesadaran dan upaya mendapat perlindungan dan pendamaian dari Dewa-dewi maupun Allah. Kesadaran akan dosa dalam agama membuat manusia melakukan penyembahan dan korban sebagai jawaban dari kebutuhan manusia akan penebusan dari akibat dosa. Orang percaya yang mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat tidak bisa menyangkal tentang fakta dosa. Alkitab secara jelas menyatakan tentang fakta dosa, bahwa Adam telah berbuat dosa dan semua manusia telah berbuat dosa (Roma 3:23). Secara teologis, Yesus datang ke dunia dan mati tersalib untuk menebus dosa, memberikan anugerah keselamatan bagi manusia merupakan fakta yang jelas bahwa, semua manusia telah berdosa.

²¹ Tong, *Dosa Keadilan dan Penghakiman*, 4.

²² Michael Mangis, *Dosa Ciri Diri: Menjinakan Kecenderungan Liar Hati Kita* (Jakarta: Waskita Publishing, 2008), 3.

Asal Mula Dosa

Alkitab yang memberikan informasi penyebab manusia jatuh dalam dosa, yaitu manusia melanggar perintah Tuhan.²³ Asal usul dosa bermula dari kejatuhan manusia pertama di Taman Eden. Dampak dosa yang dilakukan Adam dan Hawa secara universal menyebar kepada seluruh keturunannya.²⁴ Kecenderungan untuk melakukan kejahatan dari keturunan Adam dan Hawa adalah dampak dari dosa yang dilakukan oleh Adam dan Hawa di Taman Eden. Alkitab menunjukkan bahwa dosa masuk dalam alam semesta melalui Iblis²⁵ dengan cara menggoda Adam dan Hawa. Douglas berpendapat bahwa dosa sudah ada dalam alam semesta sebelum Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, hal ini terbukti melalui hadirnya si penggoda di Taman Eden.²⁶ Media yang dipakai dalam godaan oleh Iblis adalah Ular. Dosa mulai masuk dalam sejarah umat manusia diceritakan oleh Alkitab bermula dan dimulai dari pelanggaran Adam di Taman Eden²⁷ dengan melanggar perintah Tuhan. Pelanggaran Adam terhadap perintah Tuhan merupakan bentuk dari ketidaktaatan Adam. Dosa berasal dari keinginan dalam hati manusia yang secara sengaja tidak menaati perintah Tuhan. Lebih mudah menerima penjelasan bahwa dosa berasal dari keinginan hati manusia. Allah menciptakan semua pohon dan buahnya semuanya baik. Jadi pohon pengetahuan itupun baik, buahnya juga baik. Bukan pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat yang membuat Adam dan Hawa berdosa, ketidaktaatan Adam dan Hawa terhadap perintah Tuhanlah yang menyebabkan Adam dan Hawa berdosa. Tidak taat dimulai dan timbul di dalam hati. Apa yang ada di dalam hati keluar melalui tindakan. Tindakan Adam yang melanggar perintah Tuhan hasil keinginan²⁸ yang ada di dalam hatinya, yaitu keinginan menjadi seperti Allah.

Dosa berasal dari pilihan manusia yang tidak menaati perintah Tuhan. Godaan Iblis melalui ular hanya media yang bisa menimbulkan keinginan dalam hati. Godaan yang menimbulkan keinginan bukan dosa. Karena godaan itu berada di luar hati. Godaan bisa menyebabkan perbuatan dosa saat ada keputusan serta pilihan untuk mengikuti godaan, ketimbang menaati firman Tuhan. Godaan menampilkan kepada Adam dan Hawa cara mendapatkan sesuatu yang dilarang Tuhan, keinginan mengetahui yang tidak dinyatakan dan dikehendaki oleh Allah, tidak menjadi sesuai dengan yang direncanakan oleh Allah.²⁹ Pilihan Adam berbuat dosa dengan melanggar firman Tuhan dan memilih jatuh dalam dosa, membuat Adam berdosa.

Hakekat Dosa

Alkitab menunjukkan bahwa hakikat dosa berpusat pada diri sendiri.³⁰ Dosa bukan berada sejak kekal, ada secara *pra-eksistensi*. Dosa ada karena muncul dari suatu tindakan. Dalam dunia malaikat, Iblis berbuat dosa muncul dari hatinya sendiri dengan cara ingin menyamai Allah.³¹ Dunia malaikat merupakan rujukan untuk surga, tempat hadirat Allah, dunia yang bersifat non-materi. Permulaan terjadinya dosa berada di surga melalui Iblis atas kehendak bebasnya sendiri. Yakobus 1:13 menyatakan bahwa Allah tidak menciptakan dosa atau memerintahkan dosa pada makhluk ciptaan-Nya. Karena semua yang Allah ciptakan adalah baik. Pencobaan dan yang jahat itu bersumber dari keinginan yang jahat dalam diri malaikat maupun manusia itu sendiri. Allah tidak menyetujui dan juga tidak mendorong ciptaan-Nya untuk berbuat dosa. Dosa Setan melalui

²³ Tong, *Dosa dan Kebudayaan*, 6.

²⁴ Jessica Novia Layantara, "Kejahatan Tanpa Ampun dan Inkarnasi Kristus," *STULOS* 17, no. Jurnal Teologi (2019): 251.

²⁵ Conner, *A Practical Guide to Christian Belief*, 297.

²⁶ Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 257.

²⁷ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Doktrin Manusia* (Jakarta: LR II, 1995), 90.

²⁸ Hendra Rey, *Manusia dari Penciptaan sampai Kekekalan: Ilmu Budaya Dasar dalam Perspektif Kristiani* (Malang: Gandum Mas, n.d.), 32.

²⁹ Thiessen, *Teologi Sistematis*, 278.

³⁰ Conner, *A Practical Guide to Christian Belief*, 298.

³¹ Berkhof, *Teologi Sistematis Doktrin Manusia*, 89.

kesombongan, ia ingin menempatkan dirinya di tempat Allah. Manusia yang berdosa juga melakukan hal yang sama seperti Setan, dengan kesombongannya ingin berperan sebagai Tuhan dan mengatur jalan hidupnya sendiri.³² Iblis yang telah berbuat dosa disebut Setan. Berdasarkan konsep Alkitab bahwa Allah tidak boleh dianggap sebagai penyebab terjadinya dosa. Dijelaskan oleh Stephen Tong bahwa “dosa bukan diciptakan oleh Allah, dosa bukan direncanakan oleh Allah, dosa juga bukan keharusan supaya keselamatan dari Allah boleh berlaku,”³³ terjadi dan digenapi oleh karya Yesus melalui kematian-Nya dikayu Salib. Louis Berkhof memberi penegasan berdasarkan rujukan dari Ayub 34:10 demikian “Jauhlah dari pada Allah untuk melakukan kefasikan dari pada yang mahakuasa untuk berbuat curang.”³⁴

Allah itu maha Kudus dan penuh kebenaran. Allah adalah sumber segala sesuatu yang baik dan benar. Tuhan tidak menciptakan kejahatan dan tidak merencanakan kejahatan dan juga Tuhan tidak memakai kejahatan untuk menyatakan diri-Nya sebagai Tuhan yang baik.³⁵ Segala yang tidak benar tidak ada dalam diri Allah, hal ini ditegaskan oleh Alkitab dalam Ulangan 32:4 berbunyi demikian “...karena segala jalan-Nya adil, Allah yang setia, dengan tiada kecurangan, adil dan benar Dia.” Merupakan penghujatan jika menyatakan Allah sebagai sumber dosa. Secara *filosofis teologis* menyatakan Allah sebagai penyebab dosa sangat bertentangan dengan karakter dan sifat Allah.

Jika Allah adalah Allah yang menciptakan kejahatan, berarti di dalam motivasi Allah sudah ada kejahatan atau ketidakbaikan. Jika Allah yang merencanakan kejahatan, berarti *biang kerok* atau sumber kejahatan adalah Allah itu sendiri. Jika Allah memeralat kejahatan untuk menyatakan Dia sebagai Allah yang baik, maka kebaikan dari Allah adalah palsu dan pura-pura. Allah bukan sumber dan pencipta kejahatan. Dari permulaan hanya ada Allah yang hidup menciptakan segala yang baik, suci, yang benar dan adil. Alkitab memberi penegasan bahwa dosa dimulai melalui pelanggaran Adam di Taman Eden karena kalah terhadap godaan yang dikatakan oleh Ular dengan mengulurkan tangannya pada buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat lalu memakannya. Manusia pertama yaitu Adam berbuat dosa atas pilihannya sendiri, dengan sengaja memilih tidak taat dan melanggar perintah Tuhan ketika digoda oleh Iblis melalui Ular. Hakekat dosa yang berpusat kepada dari manusia diwujudkan melalui keangkuhan, keserakahan atau keinginan, dan kehendak diri yang dilakukan melawan kehendak Allah.

Sifat Dosa

Dosa bersifat universal, Alkitab menjelaskan bahwa semua manusia telah berdosa (Roma 3:23; Kej.6:5; Gal.3:22). Penulis Mazmur menyatakan semua manusia telah berdosa bahkan menyatakan bahwa dosa itu meliputi semesta alam. Mazmur 53:4 menyatakan “Mereka semua telah menyimpang, sekaliannya telah sesat, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. Hanya Allah yang baik yang tidak berdosa. Dosa memisahkan manusia dari Allah. Dosa merupakan penghalang bagi manusia untuk menerima kebaikan dan rahmat Allah.”³⁶ Nabi Yesaya menulis demikian “...tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu sehingga Ia tidak mendengar ialah segala dosamu (Yes.59:1-2). Terpisahnya manusia dari Allah sebagai sumber kebenaran, kebaikan dan kehidupan membuat manusia menjadi tidak benar, tidak baik dan mengalami kematian. Dosa menjadi sumber dari watak dan perilaku manusia yang jahat dan buruk. Universalitas dosa dinyatakan melalui dosa Adam sebagai wakil dari umat manusia. Melalui Adam yang berbuat dosa, semua manusia menjadi berdosa di hadapan Tuhan.”³⁷

³² Mangis, *Dosa Ciri Diri: Menjinakan Kecenderungan Liar Hati Kita*, 2.

³³ Tong, *Dosa Keadilan dan Penghakiman*, 83.

³⁴ Berkhof, *Teologi Sistematis Doktrin Manusia*, 82.

³⁵ Tong, *Dosa Keadilan dan Penghakiman*, 85.

³⁶ Dyrness, *Tema-tema dalam Teologi Perjanjian Lama*, 89.

³⁷ *Ibid.*, 125.

Di dalam dosa ada sifat kejahatan. Dosa tidak sama dengan kejahatan. Dosa bersifat kejahatan moral. Dosa berkaitan dengan kejahatan moral adalah pemisahan dari Allah, melawan Allah, membenci Allah yang terungkap dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.³⁸ Alkitab menunjukkan sifat dosa sebagai kejahatan moral dan etis dengan menyatakan bahwa dosa merupakan kekurangan akan integritas dan kejujuran, menyimpang dari jalan yang benar, melawan dan menolak perintah Allah, tidak tunduk pada otoritas Allah, tidak setia dan pengkhianat serta membengkokkan firman Tuhan. Dosa bersifat mutlak. Secara posisi orang berdosa mutlak tidak mengasihi Allah, tidak benar di hadapan Allah. Dosa adalah masalah hubungan manusia dengan Allah dan kehendak-Nya. Dosa membuat manusia tidak mengasihi Allah dan terpisah dari kasih Allah. Manusia yang terpisah dari kasih Allah terus hidup dalam kejahatan, kesalahan, melakukan yang kotor, karena sudah naturnya, sudah rusak sejak dilahirkan. Dosa bersifat pencemaran atau polusi yang mencemari hati manusia. Dosa membawa kekotoran yang permanen yang dampaknya bukan hanya terjadi pada Adam, tetapi sampai kepada seluruh umat manusia, karena Adam adalah wakil dari seluruh umat manusia. Efek dari hati yang tercemar mempengaruhi seluruh keberadaan hidup manusia, aspek intelektual, kehendak, perasaan dan tindakannya. Kebiasaan yang berdosa merupakan sifat manusia yang berdosa. Keadaan yang berdosa adalah dasar dari kebiasaan dosa yang dinyatakan melalui tindakan dosa secara berulang-ulang. Dosa bersifat menular, mencemari kehidupan manusia. Seluruh aspek kehidupan manusia telah tercemar oleh dosa, yaitu aspek intelek, hati nurani kehendak dan hati.³⁹

Akibat Dosa

Dosa menjadi faktor yang merusak kehidupan manusia.⁴⁰ Dosa merupakan persoalan yang sangat serius,⁴¹ dan sangat jahat. Allah sangat membenci dosa, karena itu setiap dosa pasti mendatangkan hukuman. Dosa mendatangkan kebinasaan. Dosa adalah biang kerok segala kesengsaraan manusia, bahkan sampai pada kekekalan.⁴² Manusia mengalami kebinasaan karena terpisah dari Allah sebagai sumber kehidupan.⁴³ Dosa merupakan kejahatan terhadap Allah. Manusia berdosa berada di bawah hukuman, karena manusia berdosa mencintai dosa dengan tidak taat kepada kehendak Allah.⁴⁴

Akibat dari dosa adalah manusia kehilangan kemuliaan Allah, menerima penghukuman, kutukan, penderitaan dan kematian. Hukuman yang diterima oleh Ular adalah menjalar melalui perutnya serta makan debu tanah. Hukuman atas Setan yang menggoda Adam dan Hawa melalui ular binatang yang paling cerdik, Setan akan diremukkan oleh keturunan perempuan. Hukuman terhadap perempuan adalah penderitaan: mengalami kesakitan pada waktu melahirkan dan suaminya berkuasa atas dirinya. Hukuman atas laki-laki adalah bekerja keras mengolah tanah untuk mendapat hasil. Akibat yang paling puncak dari dosa Adam adalah mengalami kematian. Adam terbuat dari unsur debu tanah, kematian merupakan proses pengembalian manusia kepada debu tanah, karena tubuh manusia berasal dari debu tanah. Akibat dari dosa Adam, semua umat manusia menjadi berdosa dan semua umat manusia tunduk pada kematian. Alam, semua kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan tercemar oleh dosa Adam. Tanah mengeluarkan onak duri untuk menghalangi produktivitas. Binatang menjadi liar dan buas.⁴⁵

³⁸ Ibid., 115.

³⁹ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 1st ed. (Malang: Literatur SAAT, 2003), 384.

⁴⁰ Tong, *Dosa dan Kebudayaan*, 4.

⁴¹ Berkhof, *Teologi Sistematis Doktrin Manusia*, 163.

⁴² Pilipus Boediprayitno, *Menuju Hidup Bijak* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2020), 58.

⁴³ Brauch, *Ucapan Paulus yang Sulit*, 4.

⁴⁴ Duane Edward Spencer, *TULIP: Lima Pokok Ajaran Calvin dalam Terang Firman Allah*, ed. Debora Agustia Sapulette (Malang: Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Lawang, 2000), 27.

⁴⁵ Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 382.

Penyelesaian Dosa

Kejatuhan manusia dalam dosa telah mengakibatkan manusia terpisah dari Allah dan mengalami kebinasaan. Alkitab menegaskan bahwa manusia yang berdosa tidak memiliki solusi untuk menyelesaikan dosa. Manusia di dalam keberdosaan Adam tidak memiliki kebenaran Allah dan berada di bawah kuasa maut.⁴⁶ Melalui iman percaya kepada Yesus dengan proses kelahiran baru manusia mengalami kebenaran Kristus yang mendatangkan keselamatan dari hukuman dosa. Allah menyediakan keselamatan dan penebusan bagi dosa manusia.⁴⁷ Solusi dosa datang dari inisiatif Allah, melalui karya penebusan Yesus Kristus yang mati di kayu salib. Allah menetapkan penebusan dosa melalui kematian Putra-Nya,⁴⁸ yang disebut sebagai Anak Tunggal Allah.

Penyelesaian persoalan dosa dan pembebasan dari hukuman dosa manusia adalah karya Mesias, yaitu Yesus Kristus.⁴⁹ Yesus Kristus adalah jalan kembali kepada Allah.⁵⁰ Yesus adalah Jalan dan Pintu bagi manusia berdosa datang kepada Allah (Yoh.14:6). Rencana keselamatan melalui Yesus Kristus sudah dinubuatkan oleh kitab suci,⁵¹ Allah berinkarnasi, mengambil rupa dalam daging menjadi manusia.

Orang berdosa diselamatkan di dalam Yesus, oleh Allah.⁵² Yesus Kristus datang ke dunia melalui peristiwa inkarnasi untuk menyelamatkan manusia dari dosa, memikul dosa manusia dan menyerahkan nyawa-Nya sebagai korban penghapus dosa,⁵³ agar manusia memperoleh hidup yang kekal. Tuntutan kebenaran Allah menuntut penghukuman atas dosa.

Semua orang yang berdosa menerima hukuman dosa, menerima kebinasaan. Allah menyelamatkan orang berdosa melalui kematian Yesus.⁵⁴ Kematian Kristus di kayu salib menanggung hukuman dosa dan menjadi pengganti hukuman dosa yang seharusnya diterima oleh orang berdosa. Kematian Yesus memuaskan tuntutan kebenaran Allah yang suci, memulihkan hubungan manusia dengan Allah.⁵⁵ Yesus mati karena dosa manusia dan mengganti serta menanggung hukuman dosa manusia.⁵⁶ Kematian Kristus membayar tuntutan hukuman dosa dan memberi pembebasan dari kuasa dosa. Kematian Yesus secara penuh memuaskan semua tuntutan kebenaran Allah terhadap orang berdosa. Melalui karya Yesus Kristus disalib, mati dan dikuburkan, bangkit dan naik ke Surga, Allah telah dipuaskan secara penuh dan kebenaran-Nya dipenuhi secara sempurna, dengan demikian menjadi jalan kelepasan manusia berdosa dari murka Allah.

Kejatuhan manusia dalam dosa telah menciptakan permusuhan dengan Allah. Persekutuan manusia dengan Allah terhalang karena dosa. Manusia telah keluar dari persekutuan dengan Allah karena dosa. Kematian Yesus memulihkan hubungan dan mendamaikan manusia yang berdosa

⁴⁶ Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma dari Bahasa Yunani: Orang yang Benar karena Iman akan Hidup* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 8.

⁴⁷ Kisah Para Rasul 4:12 Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.

⁴⁸ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan dalam Agama-Agama Manusia* (Bandung: Mizan Pustaka, 2018), 257.

⁴⁹ Gary Edward Schnittjer, *The Torah Story* (Malang: Gandum Mas, 2015), 1.

⁵⁰ Stephen Tong, *Iman dan Agama* (Surabaya: Momentum, 2003), 87.

⁵¹ Kejadian 3:15. Frasa “keturunannya akan meremukan kepalamu” mengacu pada nubuatan tentang Yesus yang akan mengalahkan kuasa dosa melalui kematian-Nya di kayu Salib menuntaskan karya keselamatan Allah atas dosa manusia, agar manusia memperoleh kehidupan kekal bersama Tuhan.

⁵² G.J.Baan, *TULIP: Lima Pokok Calvinisme*, ed. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2008), 7.

⁵³ Thiessen, *Teologi Sistematis*, 305.

⁵⁴ Mark Tabb, *Mari Berpikir tentang Teologi Apa yang Kita Yakini?* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 134.

⁵⁵ Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 398.

⁵⁶ Yesus menderita sampai mati di kayu salib menggantikan (substitusi) orang berdosa. Hukuman yang seharusnya ditanggung oleh orang berdosa ditanggungkan kepada-Nya. Melalui kematian Kristus tuntutan kebenaran Allah dipenuhi, dan sebagai cara yang sah oleh Allah untuk menyelesaikan masalah dosa. Ayat rujukan bisa baca dalam 1Petrus 2:24; Ibr.9:28; Yes.53:4-6.

dengan Allah yang kudus. Karya pendamaian Yesus Kristus menyatakan bahwa Allah menangani dan menghukum dosa,⁵⁷ karena kekudusan Allah. Kasih Allah menyelamatkan manusia dari dosa. Hubungan manusia dengan Allah yang telah dipulihkan, menghasilkan keselamatan bagi manusia. Melalui Yesus, Allah menyediakan pengampunan dosa. Kematian Kristus menyediakan pengampunan dan penyelesaian masalah dosa, yang diterima melalui iman. Dosa masa lalu, dosa saat ini dan dosa masa mendatang diselesaikan dan diampuni oleh Yesus. Dosa membuat manusia bersalah di hadapan Allah. Melalui karya keselamatan di dalam Yesus, manusia dinyatakan benar, bukan lagi sebagai musuh Allah.

Anugerah Allah

Keselamatan dari dosa diterima oleh orang berdosa melalui anugerah Allah. Anugerah keselamatan diterima orang berdosa karena kasih Allah. Anugerah keselamatan disediakan Allah untuk semua orang berdosa, diberikan tanpa syarat dan gratis. Kebaikan Allah, kasih Allah, pemeliharaan dan perlindungan Allah disediakan untuk semua orang. Anugerah adalah tindakan Allah Tritunggal. Allah yang maha kasih menyediakan keselamatan bagi hukuman dosa. Melalui karya Tuhan Yesus di kayu salib, karya keselamatan digenapi dan diselesaikan. Karya Roh Kudus menginsafkan manusia akan dosa, menahan dosa dengan menyadarkan hati manusia akan hukuman dosa. Melalui karya Roh Kudus orang berdosa merespons anugerah yang disediakan Allah. Melalui anugerah, manusia menerima keselamatan yang disediakan Allah melalui Kristus.⁵⁸

Pertobatan

Dosa membuat manusia menjauh dari persekutuan dengan Allah. Melalui momentum pertobatan, yang diawali oleh proses kelahiran baru oleh Allah, kehidupan manusia diperbaharui. Melalui kelahiran baru, rohani manusia dihidupkan kembali dan relasi manusia dengan Allah dipulihkan.⁵⁹ Pertobatan secara iman berarti perbuatan dan sikap yang mengikuti cara Tuhan dengan sungguh-sungguh menaati perintah-Nya. Orang berdosa memerlukan pertobatan, sebagai cara untuk kembali kepada Allah. Dosa membuat manusia pergi dan menjauhi hadirat Allah. Pertobatan membuat manusia datang kembali kepada Allah.⁶⁰ Pertobatan merupakan perbuatan dan sikap berbalik kepada Allah sebagai tanggapan terhadap panggilan Allah. Pertobatan dan iman adalah unsur dari manusia berdosa untuk menanggapi anugerah keselamatan yang Allah sediakan. Pertobatan membuat manusia mengaku dosa, pergi meninggalkan dosa dan datang kepada Tuhan.⁶¹

Pertobatan dan iman menghasilkan membenaran di hadapan Allah.⁶² Pembenaran Allah terhadap orang berdosa menghasilkan keselamatan dan kehidupan kekal. Orang berdosa tersesat dan hilang di hadapan Tuhan. Untuk dapat kembali bersekutu dengan Allah, orang berdosa membutuhkan juru selamat. Juru selamat yang disediakan Allah bagi orang berdosa adalah Tuhan Yesus Kristus.⁶³

Pertobatan merupakan perubahan⁶⁴ pikiran dan pandangan terhadap dosa, Allah, juga terhadap diri sendiri. Pertobatan yang benar adalah pertobatan yang memperlihatkan perubahan

⁵⁷ Conner, *A Practical Guide to Christian Belief*, 461.

⁵⁸Yoh.3:16 “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”

⁵⁹ Ravi Zacharias, *Deliver Us from Evil* (Bandung: Pionir Jaya, 2008), 182.

⁶⁰ Tong, *Dosa dan Kebudayaan*, 60.

⁶¹ Arthur W. Pink, *Jaminan Kekal*, ed. Rona Pita Sari Anto Wibowo (Malang: Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Lawang, 2001), 324.

⁶² Thiessen, *Teologi Sistematis*, 409.

⁶³Kis.4:12 “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan”.

⁶⁴ A.A. Yewangoe, *Iman, Agama dan Masyarakat dalam Negara Pancasila*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011), 112.

dan karya untuk Tuhan.⁶⁵ Melalui pertobatan, orang berdosa mengakui dosanya yang jahat dan telah tercemar serta tidak berdaya yang memerlukan keselamatan. Pertobatan menghasilkan perubahan pikiran dari melawan Allah menjadi mengasihi Allah. Pertobatan sebagai perubahan perasaan merupakan tindakan yang merasa sedih, penyesalan yang sangat mendalam terhadap dosa, yang sangat mendambakan pengampunan. Pertobatan melalui kehendak merupakan keinginan untuk meninggalkan dosa. Pertobatan merupakan tindakan pengakuan dosa yang dikaruniakan Allah kepada orang berdosa. Berbalik kepada Allah dibuktikan melalui pertobatan yang benar dengan meninggalkan dosa, berbuat serta melakukan hal yang baik dan benar. Setelah bertobat, kehidupan memiliki perubahan dan pembaharuan sesuai dengan kehendak Tuhan.⁶⁶

Iman kepada Yesus

Sumber iman adalah Allah.⁶⁷ Alkitab menyatakan bahwa iman kepada Yesus merupakan cara orang berdosa menerima keselamatan. Melalui iman kepada Yesus manusia menerima anugerah kebenaran, yaitu dibenarkan di dalam Yesus dan karya keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus. Arti beriman kepada Yesus adalah mengakui dan menyatakan bahwa Yesus datang dari Allah yang melaksanakan karya keselamatan, menyelesaikan persoalan dosa manusia dengan tuntas dan membawa manusia bersekutu kembali dengan Allah.⁶⁸ Yesus Kristus adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup untuk manusia bisa bersekutu kembali dengan Allah⁶⁹ (Yoh.14:6). Arti dibenarkan melalui iman adalah *Justification by faith, justified through Jesus Christ*.

Orang berdosa, tidak lagi dianggap sebagai orang berdosa karena sudah dibenarkan melalui iman kepada Yesus. Dosa Adam yang menyebabkan status dan kondisi⁷⁰ semua manusia sebagai orang berdosa telah di benarkan dan mendapat status yang benar di dalam Kristus. Iman kepada Yesus membuat orang berdosa mendapat *imputasi* kebenaran Kristus, yang disebut sebagai *the imputation of the righteousness of Christ on the sinners*.⁷¹ Dosa menjadi penyebab seseorang berperilaku, melakukan serta bertindak hal yang merugikan kehidupan diri sendiri, orang lain dan Tuhan. Iman mengarahkan manusia melakukan perbuatan dan tindakan yang menguntungkan bagi diri sendiri, sesama dan Tuhan.

Iman merupakan tindakan manusia yang berbalik kepada Allah, menyangkut perubahan pikiran, perasaan dan kehendak. Iman merupakan tindakan mempercayai pernyataan Allah yang menyediakan penebusan dan jalan keselamatan dari dosa melalui Yesus. Iman membuat perasaan dan emosional jiwa orang berdosa menyadari kebutuhan jiwanya akan penebusan di dalam Yesus. Iman meliputi kehendak yang menyangkut penyerahan diri kepada Allah dan menerima Yesus Kristus sebagai juru selamat.

SIMPULAN

Dosa merupakan perbuatan yang melanggar perintah Tuhan dan menjauhkan manusia dengan Allah sumber kehidupan. Dosa membuat manusia keluar dari rencana kasih Allah yang membuat manusia mengalami maut. Pemahaman mengenai dosa dari mahasiswa STT Soteria

⁶⁵ Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen: Menjangkau Jiwa Menyelamatkan Dunia* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2007), 286.

⁶⁶ Skip Heitzig, *Face to Face with Jesus: Perjumpaan Pribadi yang akan Mengubah Perjalanan Kehidupan Rohani Anda*, ed. Natan S. Gultom (Yogyakarta: ANDI Offset, 2013), 72.

⁶⁷ Thiessen, *Teologi Sistematis*, 417.

⁶⁸ Guido Tisera SVD, *Firman telah Menjadi Manusia: Memahami Injil Yohanes* (Yogyakarta: KANISIUS, 1992), 39.

⁶⁹ P. Octavianus, *Identitas Kebudayaan Asia dalam Terang Firman Allah* (Malang: Gandum Mas, 1985), 25.

⁷⁰ Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Lama: Panduan Membaca Alkitab dari Kejadian hingga Maleakhi* (Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia, 2010), 54.

⁷¹ Tong, *Dosa Keadilan dan Penghakiman*, 33.

Purwokerto memiliki kesamaan dengan hasil kesimpulan kajian teori tinjauan perpustakaan dan sesuai dengan konsep Alkitabiah.

Semua orang berdosa, dengan demikian mahasiswa STT Soteria Purwokerto pasti ada melakukan tindakan dosa yang berkaitan dengan problem moralitas dan etika. Cara mahasiswa STT Soteria Purwokerto menolak godaan hidup berdosa dengan memiliki pikiran dan akal budi yang diperbaharui di dalam Yesus. Melalui hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus. Menguasai keinginan daging. Memiliki kerendahan hati dan pikiran yang suci, hidup beribadah kepada Tuhan. Memperbaiki karakter dengan mendisiplin diri dan hidup dengan etika yang baik. Melakukan hal-hal yang positif yang berguna bagi orang lain dan terus memikirkan hal-hal yang baik.

Penegasan Alkitab mengenai fakta dan gejala dosa dan penyelesaian persoalan dosa. Dosa merupakan pelanggaran terhadap hukum Allah. Dosa merupakan perbuatan yang tidak berdasarkan iman, perbuatan yang tidak mempercayai Allah. Fakta dan gejala dosa terlihat dengan adanya kematian, konflik, kejahatan, keburukan, kesengsaraan, tempat penjara merupakan fakta dan gejala tentang adanya dosa dalam dunia, yang dihasilkan melalui perbuatan Adam melanggar firman Tuhan. Dalam sejarah kehidupan manusia, dengan adanya kekacauan, penderitaan, perang, pembunuhan, kebencian, dendam, serakah, kejahatan moral, tirani kekuasaan dan perkelahian menjadi bukti fakta dari dosa.

Penyelesaian dosa dalam kehidupan manusia. Manusia berdosa tidak bisa menyelesaikan dosanya. Dosa diselesaikan oleh karya Allah melalui korban Tuhan Yesus di kayu salib sebagai wujud kasih Allah kepada manusia. Allah mengasihi manusia berdosa. Allah yang mengambil inisiatif untuk menyelamatkan manusia berdosa melalui karya Tuhan Yesus yang mati dikayu salib. Manusia yang sudah dilahirkan baru oleh karya Roh Kudus merespons anugerah keselamatan melalui pertobatan dan iman yang bertumbuh dalam kehidupan rohani sebagai hasil telah dilahirkan.

Yesus Kristus mati untuk menebus dosa dan mematikan kuasa dosa, Iblis dan maut. Orang percaya diselamatkan dari kutuk dosa. Dosa tidak berkuasa lagi dalam kehidupan orang percaya, kematian fisik bukanlah akhir dari kehidupan. Orang percaya mengalami kelahiran baru dan diberi hati nurani yang baru untuk hidup dalam terang dan tidak berbuat dosa lagi. Allah mengaruniakan Roh Kudus kepada orang percaya yang menyertai dan memungkinkan orang percaya untuk menjalankan hidup sebagai manusia baru.

Kontribusi Penelitian

1. Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi. Menjadi mahasiswa teologi tidak membuat hidup terbebas dari dosa. Menjadi mahasiswa teologi berarti belajar memiliki relasi dengan Tuhan. Kualitas relasi dengan Tuhan mendorong pertumbuhan iman. Lahir baru dengan hidup lebih tunduk dan taat kepada kehendak Allah. Membiasakan pola hidup yang baru dengan pembaharuan pikiran, hati, keinginan serta perbuatan yang sesuai dengan yang Kristus telah lakukan.
2. Untuk Lembaga Sekolah Tinggi Teologi. Menyediakan ruang pendampingan pastoral, pembinaan iman dan pembentukan karakter bagi mahasiswa. Bidang kemahasiswaan dan keasramaan meningkatkan kontrol dalam kehidupan berasrama dalam segala situasi dan kondisi, agar kesempatan untuk melakukan perbuatan dosa dapat diminimalisir. Kontrol bukanlah diktator, tetapi pendampingan dan *mentoring*.
3. Bagi Lingkungan Masyarakat dan Orang Tua. Lingkungan dan masyarakat diharapkan aktif berperan serta dalam membina karakter para mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi. Orang tua juga terus mengingatkan anak-anaknya yang sekolah teologi agar hidup lebih baik dan lebih benar.
4. Bagi dosen teologi sistematik yang mengajarkan Hamartologi. Memberikan aplikasi praktis dari materi yang diajarkan dengan membangun sistem dan pengawasan serta disiplin dalam mencegah tindakan dosa. Bekerja sama dengan lembaga konselor yang profesional, sebagai wadah terapi bagi mahasiswa yang terjerat dalam dosa.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian hanya berfokus pada studi kualitatif deskriptif tentang pemahaman mahasiswa STT Soteria Purwokerto mengenai dosa. Karena itu hasil penelitian pun hanya mencakup jawaban mahasiswa STT Soteria Purwokerto mengenai dosa. Perlu adanya penelitian lebih lanjut pemahaman mengenai dosa dari Lembaga Sekolah Tinggi Teologi lainnya. Untuk memperkaya wawasan bidang ilmu teologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka, 2018.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis Doktrin Manusia*. Jakarta: LR II, 1995.
- Boediprayitno, Pilipus. *Menuju Hidup Bijak*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2020.
- Brauch, Manfred T. *Ucapan Paulus Yang Sulit*. Malang: Literatur SAAT, 2005.
- Chan, Simon. *Spiritual Theology: Studi Sistematis Tentang Kehidupan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Conner, Kevin J. *A Practical Guide to Christian Belief*. Edited by Paulus Adiwijaya. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Akasi Bina Kasih, 1992.
- Dyrness, William. *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1990.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. 1st ed. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- G.J.Baan. *TULIP: Lima Pokok Calvinisme*. Edited by Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2008.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani: Orang Yang Benar Karena Iman Akan Hidup*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Hall, David W. *Penuntun Ke Dalam Teologi Institutes Calvin: Esai-Esai Dan Analisis*. Edited by Peter A. Lillback. Surabaya: Momentum, 2009.
- Hananto Kusumo. *100 Bible FAQ 100 Pertanyaan Yang Paling Sering Ditanyakan Tentang Perjanjian Lama*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2008.
- Heitzig, Skip. *Face to Face with Jesus: Perjumpaan Pribadi Yang Akan Mengubah Perjalanan Kehidupan Rohani Anda*. Edited by Natan S. Gultom. Yogyakarta: ANDI Offset, 2013.
- Layantara, Jessica Novia. "Kejahatan Tanpa Ampun Dan Inkarnasi Kristus." *STULOS* 17, no. Jurnal Teologi (2019): 241.
- Mangis, Michael. *Dosa Ciri Diri: Menjinakan Kecenderungan Liar Hati Kita*. Jakarta: Waskita Publishing, 2008.
- Niftrik, G.C. van. *Dogmatika Masa Kini*. Edited by B.J. Boland. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2006.
- Octavianus, P. *Identitas Kebudayaan Asia Dalam Terang Firman Allah*. Malang: Gandum Mas, 1985.
- Pink, Arthur W. *Jaminan Kekal*. Edited by Rona Pita Sari Anto Wibowo. Malang: Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Lawang, 2001.
- Putranto, Bambang Eko. *Misi Kristen: Menjangkau Jiwa Menyelamatkan Dunia*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2007.
- Rey, Hendra. *Manusia Dari Penciptaan Sampai Kekekalan: Ilmu Budaya Dasar Dalam Perspektif Kristiani*. Malang: Gandum Mas, n.d.
- Robert Bank. *Ensiklopedia Kehidupan Kristen Sehari-Hari*. Bandung: Kalam Hidup, 2012.

- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI Offset, 1991.
- Schnittjer, Gary Edward. *The Torah Story*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Spencer, Duane Edward. *TULIP: Lima Pokok Ajaran Calvin Dalam Terang Firman Allah*. Edited by Debora Agustia Sapulette. Malang: Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Lawang, 2000.
- Stedman, Ray C. *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Lama: Panduan Membaca Alkitab Dari Kejadian Hingga Maleakhi*. Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia, 2010.
- Styayadi Senjaya, Tjutjun Setiawan, Tomi Yulianto, Heri Harianto. "Mentalitas Silo Ditinjau Dari Perspektif Alkitab." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2022).
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- SVD, Guido Tisera. *Firman Telah Menjadi Manusia: Memahami Injil Yohanes*. Yogyakarta: KANISIUS, 1992.
- Tabb, Mark. *Mari Berpikir Tentang Teologi Apa Yang Kita Yakini?* Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Edited by Vernon D. Doerksen. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Tong, Stephen. *Dosa Dan Kebudayaan*. Jakarta: Institut Reformed, 2004.
- . *Dosa Keadilan Dan Penghakiman*. Surabaya: Momentum, 2012.
- . *Iman Dan Agama*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Yewangoe, A.A. *Iman, Agama Dan Masyarakat Dalam Negara Pancasila*. Edited by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011.
- Zacharias, Ravi. *Deliver Us from Evil*. Bandung: Pionir Jaya, 2008.